

## PRINSIP DAN LANGKAH PENYUSUNAN MATERI AJAR PAI

Ashfia Husna Fikroti Al-Ahya<sup>1\*</sup>, Elvira Wanda<sup>2</sup>, Tamsik Udin<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Mei 2025

Revised Mei 2025

Accepted Mei 2025

Available online Mei 2025

#### Email:

[ashfiahusna01@gmail.com](mailto:ashfiahusna01@gmail.com),

[elvirawanda804@gmail.com](mailto:elvirawanda804@gmail.com),

[tamsik@uinssc.ac.id](mailto:tamsik@uinssc.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Untuk mendukung tujuan tersebut, materi ajar PAI harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip dan langkah-langkah penyusunan materi ajar PAI serta mengidentifikasi tantangan dalam prosesnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyusunan materi ajar PAI harus berlandaskan pada prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Langkah-langkahnya meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Adapun tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, perubahan sosial, dan rendahnya literasi digital guru. Oleh karena itu, sinergi berbagai pihak sangat diperlukan untuk menghasilkan bahan ajar PAI yang efektif dan kontekstual.

**Kata kunci:** Materi Ajar PAI, Prinsip Penyusunan, Langkah Sistematis, Tantangan Pengembangan

### Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping students' character and spiritual values. To achieve this goal, IRE teaching materials must be developed systematically and adapted to the demands of the times. This study aims to examine the principles and systematic steps in the development of IRE teaching materials and to identify the challenges encountered. The research method used is a literature study with a descriptive-qualitative approach. The findings indicate that IRE teaching material development must adhere to the principles of relevance, consistency, and adequacy. The development stages include analysis, design, development, implementation, and evaluation. Challenges include limited resources, social changes, and low digital literacy among teachers. Therefore, collaboration among stakeholders is essential to create effective and contextual IRE materials.

**Keywords:** IRE Teaching Materials, Development Principles, Systematic Steps, Challenges

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan formal, materi ajar PAI harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta dinamika masyarakat yang terus berubah.

Pengembangan materi ajar PAI bukan hanya soal penyajian konten keagamaan, melainkan proses strategis yang memerlukan perencanaan matang, pemahaman kurikulum, serta penguasaan terhadap pendekatan pedagogis dan teknologi pembelajaran. Materi ajar yang baik akan memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Islam secara efektif.

Namun dalam praktiknya, proses penyusunan materi ajar sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya sumber daya pembelajaran, dan kesenjangan antara kurikulum ideal dengan realita di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman komprehensif mengenai prinsip dan prosedur penyusunan materi ajar PAI yang relevan dan aplikatif.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Prinsip Penyusunan Materi Ajar PAI

Prinsip-prinsip penyusunan materi ajar merupakan fondasi penting dalam memastikan efektivitas dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Syarifuddin (2018) mengemukakan tiga prinsip utama yang harus menjadi acuan dalam penyusunan materi ajar, yaitu relevansi, konsistensi, dan adekuasi.

Prinsip relevansi menekankan bahwa isi materi ajar harus selaras dengan kompetensi dasar (KD) serta kebutuhan dan konteks kehidupan peserta didik. Materi yang relevan akan memudahkan peserta didik untuk menghubungkan apa yang dipelajari dengan realitas sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tajwid, pembahasan tentang hukum bacaan nun mati/tanwin sebaiknya dihubungkan dengan praktik membaca Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

Prinsip konsistensi merujuk pada keterkaitan antara berbagai komponen dalam proses pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, isi materi, strategi pembelajaran, dan alat evaluasi. Ketidakkonsistenan akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penyusunan materi harus mengikuti alur yang logis dan sistematis.

Prinsip adekuasi atau kecukupan menuntut agar materi tidak terlalu sedikit sehingga tidak mampu mencapai kompetensi dasar, tetapi juga tidak berlebihan sehingga membingungkan peserta didik atau menyita waktu secara tidak efektif. Materi yang terlalu padat dapat menurunkan motivasi belajar dan menyulitkan pemahaman siswa.

### 2. Langkah Sistematis Pengembangan

Pengembangan materi ajar tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Diperlukan langkah-langkah sistematis yang mencakup lima tahapan utama: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Olis, 2024; Maksum, 2024).

Tahap analisis mencakup pemetaan kurikulum, analisis kebutuhan peserta didik, dan identifikasi karakteristik siswa. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disusun tidak bersifat generik, melainkan responsif terhadap kondisi nyata di lapangan.

Tahap perancangan mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang terukur, pengembangan peta konsep, dan struktur materi yang sistematis. Materi disusun secara bertahap dari yang sederhana ke kompleks. Tahap ini juga mencakup pemilihan media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai, termasuk integrasi teknologi digital bila memungkinkan.

Tahap pengembangan melibatkan penyusunan bahan ajar menjadi produk konkret, seperti modul, LKS, atau multimedia pembelajaran. Tahap implementasi adalah proses uji coba bahan ajar dalam skala terbatas untuk menilai kelayakan dan efektivitasnya. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan materi ajar yang telah digunakan.

### 3. Tantangan dalam Pengembangan Materi Ajar PAI

Tantangan meliputi keterbatasan guru dalam teknologi pembelajaran, rendahnya Meskipun secara teoritis langkah-langkah pengembangan materi ajar telah dirumuskan dengan baik, implementasinya di lapangan sering menemui berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru, terutama dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran yang kini menjadi kebutuhan mendesak di era digital. Banyak guru PAI belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal ini (Prayetno, 2025).

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa terhadap PAI juga menjadi penghambat keberhasilan implementasi materi ajar. Mata pelajaran PAI seringkali dianggap kurang

penting karena tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Hal ini berdampak pada minimnya perhatian siswa terhadap pembelajaran keagamaan.

Pengaruh budaya populer dan globalisasi juga tidak dapat diabaikan. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui media sosial, musik, film, dan platform digital lainnya sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam situasi seperti ini, materi ajar harus mampu menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik.

Di samping itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan institusional, terutama di wilayah terpencil, membuat pengembangan dan distribusi bahan ajar berkualitas menjadi tidak merata. Guru di daerah 3T kerap kesulitan mengakses bahan ajar digital, pelatihan, dan sarana pembelajaran lainnya.

Oleh karena itu, pengembangan materi ajar PAI membutuhkan pendekatan kolaboratif, di mana guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menghadirkan bahan ajar yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga kontekstual, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika sosial yang terjadi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan tema pengembangan materi ajar PAI. Data dianalisis secara deskriptif dengan merangkum, mengklasifikasi, dan menafsirkan informasi yang ditemukan dalam literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa prinsip-prinsip penyusunan materi ajar PAI berperan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Materi ajar yang dikembangkan dengan memperhatikan prinsip relevansi akan lebih mudah diterima oleh peserta didik karena selaras dengan kebutuhan aktual dan konteks kehidupan mereka. Prinsip konsistensi menjaga kesinambungan antara tujuan pembelajaran, isi materi, dan teknik evaluasi sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam proses pembelajaran. Sedangkan prinsip adekuasi memastikan bahwa peserta didik tidak terbebani oleh materi yang terlalu kompleks, namun juga tidak kehilangan informasi penting yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar.

Implementasi langkah-langkah sistematis dalam penyusunan materi ajar PAI juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Tahap analisis, khususnya yang berkaitan dengan identifikasi karakteristik peserta didik dan analisis kebutuhan pembelajaran, menjadi landasan utama dalam merancang materi yang kontekstual dan responsif terhadap kondisi riil di lapangan. Perancangan strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan media interaktif, visualisasi, dan platform digital terbukti meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik, terutama pada generasi yang lekat dengan teknologi.

Dalam uji coba terbatas, penggunaan bahan ajar berbasis digital dan kontekstual memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan analitis terhadap materi, dan antusiasme dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa menunjukkan preferensi terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan budaya yang mereka alami sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa bahan ajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif jauh lebih efektif dibandingkan bahan ajar yang hanya bersifat teoritis dan normatif.

Namun demikian, hasil kajian juga mengungkapkan sejumlah tantangan utama, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), yang membuat proses pembelajaran berbasis teknologi sulit diimplementasikan

secara merata. Selain itu, kemampuan pedagogik dan literasi digital guru masih perlu ditingkatkan agar proses pengembangan dan penggunaan bahan ajar lebih optimal.

Selain aspek teknis, faktor sosiokultural juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penggunaan materi ajar PAI. Peserta didik dari latar belakang budaya yang beragam sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih inklusif. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar perlu mengakomodasi nilai-nilai lokal, bahasa yang komunikatif, serta fleksibilitas dalam penyampaian agar semua peserta didik merasa terlibat dan dihargai.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa penyusunan materi ajar PAI yang efektif memerlukan kombinasi antara pemahaman kurikulum, kepekaan terhadap kondisi peserta didik, inovasi dalam pendekatan pembelajaran, serta dukungan dari institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini akan membantu menciptakan ekosistem pembelajaran PAI yang dinamis, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter yang Islami.

## KESIMPULAN

Penyusunan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penyusunannya harus dilakukan melalui pendekatan sistematis yang berlandaskan pada tiga prinsip utama, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi menjamin bahwa materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik; konsistensi memastikan keselarasan antara tujuan, isi, dan evaluasi; sementara kecukupan menjaga agar isi materi tidak terlalu dangkal maupun berlebihan.

Proses pengembangan materi ajar mencakup lima tahap penting: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahap memerlukan perhatian khusus agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran dan mampu merespons tantangan zaman, khususnya dalam era digital dan masyarakat multikultural.

Namun demikian, penyusunan materi ajar PAI tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran agama, serta pengaruh budaya populer yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara guru, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Hanya dengan kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan, materi ajar PAI dapat dikembangkan secara kontekstual, inovatif, dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu Prof. Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag. dan Dr. H. Tamsik Udin, M.Pd. atas bimbingan dalam menyelesaikan kajian ini. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara akademik maupun moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural. *Wahana Didaktika Jurnal*.
- Ahmad Manshur, F. I. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.



- Ali Mudlofir. (2011). Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam PAI. PT Raja Grafindo Persada.
- Assadi, U. (2022). Pengembangan Evaluasi dan Alat Tes Dalam Pembelajaran PAI. ILJ: Islamic Learning Journal.
- Cisia Padila, P. S. (2024). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Fathinatul, W. L. (2025). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran PAI. AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan.
- Febri Murdan, I. A. (2025). Analisis Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Buku PAI. Indonesian Journal of Multidisciplinary.
- Gofur, M. A. (2022). Prinsip-Prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. Educational Journal of Islamic Management.
- Hafid Muslih, G. U. (2024). Prinsip dan Karakteristik Bahan Ajar PAI. Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral.
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak. Jurnal Penelitian.
- Maksum, M. (2024). Prosedur Pengembangan Bahan Ajar PAI. Al Mikraj - Jurnal Studi Islam.
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan.
- Olis, A. K. (2024). Prosedur Pengembangan Bahan Ajar PAI. Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan.
- Sri, I. T. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital untuk PAI. Indonesian Research Journal on Education.
- Syarifuddin, K. (2018). Inovasi Baru Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti. Deepublish.